

Perkembangan Filsafat Ilmu dan Relevansinya terhadap Filsafat Islam sebagai Materi Ajar di Perguruan Tinggi

Ariyanti Rahayu¹, Hasnah Faizah², Auzar³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau

Email : ariyanti.rahayu6916@grad.unri.ac.id¹, hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id²,
auzar@lecturer.unri.ac.id³[gmail.com](mailto:auzar@gmail.com)

Abstrak

Menjelaskan perkembangan dan hubungan filsafat ilmu dengan filsafat islam merupakan tujuan dalam penulisan artikel ini. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka (*Library Reseach*) untuk menemukan tujuan. Hasil penelitian disimpulkan perkembangan filsafat ilmu tidak terlepas dari sejarah ilmu itu berkembang yang merupakan landasan yang utama perkembangan ilmu, yang dalam filsafat ilmu yang mengandung (ontologi, epistemologi, dan aksiologi). Perkembangan Filsafat Ilmu membawa manusia menuju pengetahuan yang sebenarnya. Manusia memerlukan sebuah pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran yang dianggap paling benar. Filsafat islam yang berlandaskan pada ajaran agama Islam sangat mengutamakan wahyu/ilham dari Allah, semua hal yang asalnya dari Allah dalam pandangan agama islam merupakan sebuah kebenaran yang mutlak. filsafat ilmu hanya sebagai pembuka dan seluruh teori yang dikaji sebenarnya sudah ada didalam Al-Qur'an. sejarah perkembangan filsafat ilmu dan filsafat islam dapat berkolaborasi menciptakan ilmu pengetahuan baru yang berlandaskan pada kebenaran yang hakiki.

Kata kunci : *Filsafat Ilmu, Filsafat Islam, Hubungan Filsafat Ilmu Dan Filsafat Islam*

Abstract

Explaining the development and relationship between the philosophy of science and Islamic philosophy is the goal of writing this article. The method used is qualitative descriptive by collecting data through library research (*Library Research*) to find goals. The results of the study concluded that the development of the philosophy of science is inseparable from the history of the development of science which is the main basis for the development of science, which in the philosophy of science contains (ontology, epistemology, and axiology). The development of Philosophy of Science brings people towards true knowledge. Humans need a knowledge that is based on the teachings that are considered the most correct. Islamic philosophy which is based on Islamic religious teachings prioritizes revelation/inspiration from Allah, all things that originate from Allah in the view of the Islamic religion are absolute truths. Philosophy of science is only an opening and all the theories studied actually already exist in the Qur'an. The history of the development of philosophy of science and Islamic philosophy can collaborate to create new knowledge based on ultimate truth.

Keywords: *Philosophy Of Science, Islamic Philosophy, Relationship Between Philosophy Of Science And Islamic Philosophy*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin maju dan modern, teknologi dan ilmu pengetahuan juga bersaing dalam perkembangannya. Manusia sebagai pengguna dan penikmat ilmu pengetahuan berusaha mengembangkan sedemikian rupa seperangkat ilmu itu. Hal tersebut, didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memerlukan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu juga tidak terlepas dari sejarah ilmu itu berkembang, dikatakan demikian, karena filsafat merupakan landasan yang utama perkembangan ilmu tersebut, dimana dalam filsafat ilmu yang mengandung (ontologi, epistemologi, dan aksiologi). Proses keingintahuan manusia adalah pengetahuan dasar yang tidak memperlakukan seluk-beluk pengetahuan tersebut. ilmu tidak hanya membahas tentang hakikat pengetahuan, tapi juga membahas tentang bagaimana pengetahuan itu diproses sehingga menghasilkan pengetahuan yang memiliki nilai kebermanfaatannya bagi kehidupan manusia. Jadi, Tiga landasan utama tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu (suaedi, 2016 : 25).

Berhubungan dengan perkembangan filsafat ilmu, dalam hal ini terutama dalam filsafat Barat yang lahir di Yunani pada masa ke 7 Sebelum Masehi. Pada saat itu filsafat lahir saat manusia memulai untuk mencoba bertukar pikiran untuk membahas mengenai kondisi dunia, alam, dan lingkungan yang ada disekitarnya yang pada saat itu tidak melalaikan dirinya pada masalah agama lagi untuk menemukan hasil/jawaban dari persoalan-persoalan yang ada.

Pertanyaan mengenai “kenapa filsafat lahir di Yunani mengapa tidak lahir di daerah yang lebih beradab lainnya, pada saat itu seperti di daerah Israel/Mesir atau di Babilonia. Maka, jawaban atas pertanyaan tersebut sangatlah sederhana, yaitu : daerah Yunani itu sendiri, tidak sama dengan daerah yang lainnya, karena di Yunani tidak ada perbedaan kasta pendeta hal tersebut yang menyebabkan secara intelektual orang-orang dapat lebih bebas melakukan segala hal (Sobirin, 2010 : 64).

Seiring dengan perkembangan sejarah filsafat ilmu, tidak terlepas dari berbagai persoalan Ilmu itu sendiri yang bisa kita lihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya mengenai bagaimana Filsafat Ilmu berkembang dalam persepektif Islam dan ilmu dalam pandangan sosio-historis. Selanjutnya, perkembangan filsafat ilmu yang dikatakan tidak pernah terlepas dari ajaran agama, dimana agama merupakan ajaran agama Islam sangat mengutamakan wahyu/ilham dari Tuhan, yang mana semua hal yang asalnya dari Allah dalam pandangan islam merupakan sebuah kebenaran yang mutlak (Wahid, 2012 : 225) . Dalam hal ini diharapkan perkembangan filsafat ilmu yang berlandaskan pada agama serta mengandung ajaran Islam didalamnya dapat memberikan berbagai interpretasi dan ruang lingkup mengenai ilmu-ilmu kebenaran, sehingga pemahaman yang diperoleh sejalan dengan tuntutan perkembangan situasi dan kondisi di era modern saat ini (Asrori, 2009 : 56).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian Studi Kepustakaan atau *Library Reseaech*. Definisi *Library Research* dipaparkan oleh (Milya sari, 2020 : 41-53) *Library Research* merupakan proses dalam penelitian yang mengumpulkan fakta-fakta data yang dibutuhkan dan beberapa bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan baik berupa buku-buku, artikel penelitian atau jurnal, dan referensi dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya seperti catatan, dan artikel jurnal yang berhubungan dengan persoalan yang ingin diteliti. Penelitian ini didasarkan pada naskah-naskah, buku serta jurnal-jurnal dan sumber lainnya untuk menambah teori pemahaman dalam pembahasan penulisan ini, kemudian penelitian ini bisa dipakai sebagai sumber acuan dalam penulisan. Penulisan ini menggunakan pendekatan dalam penelitian kualitatif Deskriptif, yaitu dengan menganalisis pemikiran-pemikiran tokoh dari sumber yang digunakan serta memaparkan produk yang berasal dari ide pemikiran tokoh yang diteliti (Taofiq, 2018 : 153-179).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Ilmu

Definisi Filsafat Ilmu dikemukakan oleh (Faizah, 2021 : 2) kata filsafat asalnya dari bahasa Yunani yakni *Philosophia*, *Philos* yang bermakna cinta dan Secara sederhana filsafat dikatakan sebagai cinta atau kecenderungan yang bijaksana. Sedangkan istilah lain filsafat yang dikemukakan oleh (Harun Nasutin dalam Hermawan, 2011 : 10-11) bahwa asal muasal filsafat dari bahasa Arab, disebabkan oleh orang-orang arab yang pada saat itu lebih dahulu datang ke Indonesia dan mereka mempengaruhi Bahasa Indonesia. Dengan begitu, kata Falsafat lebih sering digunakan daripada kata filsafat. Sejalan dengan pengertian tersebut (Yuwono, 1985 : 15) juga menjelaskan bahwa Filsafat ialah sebuah perenungan yang mendalam tentang hubungan sebab akibat terkait “ada dan tindakan”, perenungan ini berdasarkan pada kenyataan yang ada. (Adnan , 2020 : 5-6) menarik benang merah mengenai berbagai definisi dari filsafat ilmu yaitu suatu pemikiran yang mengkaji ilmu tentang apa saja yang berkaitan dengan ilmu tersebut selama semua itu dapat dipikirkan dengan segala metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu kebenaran yang objektif dan lebih dalam.

Meskipun demikian, kata filsafat yang bear merupakan kata falsafat asalnya dari Bahasa Arab. Didalam ilmu filsafat itu sendiri ada hal-hal yang harus dipahami, *pertama* Filsafat yang berkaitan dengan kebenaran yang paling mendasar atau yang paling dianggap penting. Disebutkan (Socrates; Plato) sebuah kebenaran dapat dicari dengan cara ; pemaparan pendapat yang rasional dengan logika, dan nonempirik tidak berdasar pada pengetahuan indrawi. Adapun penalaran filosofis yang pada umumnya mencari dan menelusuri makna dan sebab dari pengetahuan yang ada tanpa batasan, baik secara natural/alami ataupun dari tangan manusia, misalnya batas ruang, waktu, kepercayaan/agama, etnik, adat budaya dan hal lainnya.

Dalam KBBI karangan W.J.S Poerwadarminta yang mendefinisikan filsafat sebagai *knowledge* dan sebuah penyelidikan melalui akal pikiran tentang sebab-akibat, azas hukum dan semua hal di alam semesta ini. Banyak sekali pengertian-pengertian filsafat yang dikemukakan oleh berbagai sejarawan. Pengertian filsafat mencakup sesuatu yang lebih teknis, misalnya suatu disiplin keilmuan yang membahas mengenai, logika, etika, keindahan/estetika, epistemologi serta metafisika. Dan filsafat juga membahas sesuatu yang dianggap sepele, seperti sifat seseroang yang “kalem” yaitu meyakinkan ketika bertindak, menilai, dan berfikir (Lubis, 2015 : 6). Pada intinya adalah bahwa filsafat berupaya dengan benar-benar menggunakan akal pikir yang sehat untuk melahirkan dasar kebenaran dari semua hal sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Perlu dijelaskan bahwa filsafat ilmu bukan merupakan ilmu filsafat. Filsafat ilmu ialah filsafat yang menelaah dan menyelidiki secara lebih dalam dan lebih luas mengenai ilmu dalam segala hal, dan bagaimana hakikat ilmu itu tanpa menghilangkan metodenya. Selanjutnya sangat penting untuk memaparkan pengertian ilmu dalam perseptif Islam. Dimana ilmu ditulis dari bahasa arabic yaitu *'alima Ya'lamu*, *'ilman* dengan wazan *fa'ila*, *yaf'alu* yang artinya : mengerti, memahami secara benar. Dalam KBBI juga dijelaskan pemahaman merupakan kajian yang diatur secara tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku yang mampu untuk memberikan pemahaman gejala-gejala tertentu dalam kajian pengetahuan itu sendiri.

Secara terminology, ciri utama ilmu sebagai berikut :

1. Ilmu ialah bagian dari pengetahuan yang berhubungan/berkaitan, teratur, dapat diukur, empiris dan fakta.
2. Ilmu tidak mengartikan secara tersendiri mengenai pengetahuan. Ilmu merupakan suatu tanda atas semua kesatuan gagasan yang merujuk pada objek yang koheren dengan logis.

3. Ilmu tidak membutuhkan kejelasan mengenai nalar individu manusia, karena didalam ilmu mengandung teori dan hipotesis yang belum sepenuhnya benar.
4. Ilmu merupakan metodologi, karena hubungan secara benar dan masuk akal, yang dicari ilmu tidak dicapai dengan penggabungan yang tidak sistematis dari banyak pemantauan yang terpisah. Dan ilmu menginginkan sebuah pengamatan dan berfikir secara lebih terarah dan tersusun rapi (Hermawan, 2011 : 17-18).

Pengertian Filsafat Islam

Perkembangan Filsafat Ilmu membawa manusia menuju pengetahuan yang hakiki. Manusia memerlukan sebuah pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran yang dianggap paling benar, hal ini dapat berupa Filsafat islam, sebagaimana dipaparkan dalam buku Mengenal Filsafat Islam (Sulaiman, 2016 : 4) Ide pemikiran baru dari filsuf menghasilkan pengetahuan tentang filsafat islam membahas mengenai ketuhanan, kenabian, alam semesta, serta manusia yang berlandaskan pada petunjuk agama Islam sebagai sesuatu fokus pemikiran yang rasional serta terstruktur.

Disisi lain Filsafat islam juga menjelaskan lebih rinci mengenai ontologi dan menunjukkan pemahaman mengenai kehidupan, materi, dan waktu serta ruang. Filsafat islam berusaha untuk mencocokkan wahyu dengan akal, akidah dengan hikmah, agama dengan filsafat dan berupaya untuk memaparkan semuanya pada manusia bahwa wahyu dari tuhan tidak pernah berbenturan dengan akal. Selanjutnya perkembangan cakupan filsafat islam diperluas lagi kesegala bidang ilmu yang ada didalam khasanah pemikiran keislaman. Adapun misalnya ilmu *fiqih*, *tasawuf*, *ilmu kasal* dan ilmu lainnya yang dilahirkan oleh filsuf islam. Adapun yang mengatakan bahwa filsafat islam merupakan ide yang diciptakan dalam dunia Islam untuk menjawab problema rintangan dunia, yaitu Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, serta agama dan filsafat.

Dalam sejarah perkembangan pemikiran yang berasal dari akal pikiran itu sendiri. Dimana akal merupakan sesuatu yang terkait dengan hati, mistis atau wahyu disisi lain akal mempunyai ciri lain yaitu pada sikap kritis dan berbahaya dalam bentuk pertanyaan atau tanggapan. Ketiga hal tersebut yang mempengaruhi sejarah pemikiran manusia. Perkembangan pemikiran islam yang sudah lama dalam sejarah. Maka permasalahan akan lebih sulit jika akal pikir mulai berani untuk masuk dalam wilayah-wilayah keagamaan yang telah mempunyai bahasa sendiri.

Filsafat islam secara rasional terletak pada kesanggupannya untuk menggunakan kemampuan berfikir secara luas, radikal dan bermakna, untuk menelaah fakta fakta empiris dari fenomena dalam membangun sebuah pemahaman yang objektif. Contohnya terdapat pada filsafat Al-farabi tidak hanya berfilsafat semata untuk mendapatkan kebenaran, menyusun konsep filsafat, tetapi lebih dalam lagi dapat masuk kedalam sebuah pengalaman spiritual dalam menjalani kehidupan sufi. Al-ghazali juga melakukan hal sama filsafatnya telah menghantarkan spiritualitas dalam kehidupan sufi. Dengan filsafat kedua filsuf tersebut dapat merasakan pengalaman spiritualitas, dengan begitu filsafat mereka akan membawa kepada keselamatan dan kedamaian.

Filsafat islam memiliki cara secara jelas seperti, rasioal, rohaniah, serta mengacu kepada kitab dan hikmah fungsional al-qur'an dan akal untuk paham pada suatu kenyataan. Pada dasarnya filsafat islam merupakan filsafat tentang kenabian, nabi Muhammad saw. Maksudnya adalah bahwa filsafat kenabian merupakan realitas pengetahuan sebagai suatu landasan ontologis, epistemologis, serta aksiologis dalam bentuk pemikiran islam. Kenyataan sebuah pengetahuan yang berfokus pada filsafat kenabian bersumber dari konsep teori komunikasi dan wahyu, bukan seperti penalaran secara diskursif yang ada dalam filsafat Yunani. Maka, simpulannya adalah persoalan ini merupakan pembeda antara filsafat Yunani dan Filsafat Islam (Hermawan dan yaya, 2011 : 5-8).

Realitas menjadi kajian dalam filsafat Islam yang mempelajari dasar segala hal mulai dari ontologis sampai kepada metafisik serta menjangkau epistemologis dan tema-tema fundamental dalam kehidupan manusia. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa objek filsafat sama dengan ilmu pengetahuan jika dilihat secara material. Maka bidang pengkajian filsafat Islam meliputi Tuhan, alam semesta dan manusia yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadist, dan akal. Dalam dunia Islam, lahir ide-ide yang menekankan pada pemikiran dalam mempelajari dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam mendapatkan dukungan dari sumber Al-Qur'an dan dari Yunani dan India. Fenomena yang muncul ialah tentang filsafat Peripatetik. Dimana filsafat Peripatetik merupakan kebiasaan yang berteguh pada peranan akal.

Didalam buku (Titus, Smith, Nolan, 1984 :76-83) yang berjudul *Persoalan-persoalan Filsafat* dijelaskan terdapat beberapa deret mengenai pengertian akal, sebagai berikut :

1. Akal disebut sebagai pokok nonmaterial. Sejarawan yang mendukung aliran ini ialah Plato dan Descartes.
2. Akal merupakan prinsip pembenahan/pengaturan secara sistematis. Yang mendukung ajaran ini ialah Aristoteles dan Immanuel Kant. Aristoteles mengungkapkan bahwa akal merupakan suatu tonggak atau fungsi yang paling tinggi dari jiwa manusia.
3. Akal merupakan sebuah pengalaman. Yang mendukung David Hume, ia memandang bahwa akal merupakan wadah dimana fakta/kebenaran itu berada.
4. Akal diartikan sebagai bentuk sikap/tingkah laku. Tingkah laku atau pergerakan merupakan cerminan dari psikologi manusia. Dalam hal ini Al-Qur'an amat mengagumi akal. Fokus Al-Qur'an mengenai penggunaan akal dapat dibuktikan dari banyak kosakata yang terdapat didalam al-qur'an yang membuktikan proses berpikir. Misalnya, kata "*nazaro*" dalam surah Qaf' ayat 6-7, surah At-tariq ayat 5-7, surah Al-Goziyah ayat 17-20 dan masih banyak lagi yang ada dalam ayat al-qur'an lainnya. Dan terdapat pula dalam Hadist Rosul yang menemukan bahwa pentingnya akal digunakan dan dikembangkan untuk menciptakan ide-ide yang menghasilkan pengetahuan baru yang bisa dimanfaatkan bagi manusia. Dalam buku-buku Hadist juga kata akal disebut sebagai kata *al-ilmu*.

Pada masa pra Islam kata akal berarti "kecerdasan praktis". Dalam hal ini dapat dikatakan orang yang memiliki akal ialah orang dimana ia dalam kondisi dan situasi yang tidak diduga-duga, ia dapat menemukan cara dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi. Kecerdasan praktik seperti ini sangat disukai oleh orang-orang Arab pra Islam. Jika tidak demikian pada masa itu mustahil bagi mereka untuk merasa aman hidup dipadang pasir ketika itu.

Selanjutnya kata akal masuk kedalam Filsafat Islam dan menjadi salah satu kuncinya, artinya ialah bahwa struktur dan konsep dari kata akal sudah berbeda menjadi sesuatu yang pada hakikatnya sangat asing bagi pemahaman dunia Arab tradisional yang berdasarkan pada konsep Yunan *nous* yang berakar pada pengertian Aristotelian dan neoplatonis. Filsafat Islam adalah suatu perang yang penting didalam tradisi intelektual Islam. Terdapat tema-tema atau ide yang menonjol didalam Filsafat Islam yaitu dengan adanya fakta dan bukti keberadaan Tuhan dengan akal seperti yang telah dijelaskan oleh Al-kindi dan Al-farabi (Muliadi, 2020 : 219-155).

Hubungan Filsafat Ilmu dengan Filsafat Islam

Pemikiran tentang filsafat Yunani yang mempengaruhi pemikiran filsafat Islam. Banyak dari kalangan filsuf yang mendukung perkembangan filsafat Islam menjadi semakin pesat. Tetapi hal tersebut, tidak dibenarkan bahwa filsafat Islam berasal dari terjemahan teks-teks Yunani. Dalam hal ini dijelaskan bahwa semua berhak untuk mengambil gagasan penting dari sumber-sumber yang ada,

tetapi sebagai seorang yang melahirkan pemikiran pengetahuan sendiri wajib untuk menampilkan teori dan filsafatnya sendiri. Sebelum dikenalnya logika dan filsafat Yunani sudah ada pemikiran filosof yang yang digunakan dengan sangat baik dalam masyarakat Islam, yaitu tentang persoalan ilmu agama, dan kajian hukum. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pemikiran secara rasional dari ilmu agama dan hukum Islam ini yang dijadikan landasan diterima dan berkembangnya logika/akal pikir dan filsafat Yunani dalam pembentukan pemikiran filsafat Islam (Sholeh, 2016 : 24-26).

Ketika kata "Islam" diletakkan pada kata filsafat, dapat dikatakan bahwa filsafat dan Islam adalah sesuatu yang berbeda. Hal ini juga yang menjadi penyebab tidak disepakatinya sebutan itu oleh semua pengkaji filsafat Islam. Filsafat Islam juga membentuk pandangan tentang aliran filsafat yang sangat bertentangan dengan agama, seperti ilmu keabadian alam. Pandangan tersebut yang menciptakan ketetapan yang berbeda terhadap filsafat yang berkembang pada masa keemasan Islam (Gholib, 2009 : 47)

Terdapat tiga aspek yang perlu dipahami mengenai filsafat Islam yang meliputi :

1. Pembahasan dalam Filsafat Islam merupakan persoalan yang sebelumnya telah dibahas oleh filsafat ilmu Yunani, misalnya persoalan mengenai ketuhanan, alam semesta dan roh. Tetapi dalam proses penyelesaiannya filsafat Islam sendiri melakukan hal yang berbeda dengan para filsafat lainnya. Para filsuf Muslim dalam hal ini melakukan pengembangan dan juga menambahkan pengetahuan didalamnya dari hasil ide yang ditemukan berdasarkan pemikiran filsuf Muslim itu sendiri.
2. Pembahasan berikutnya dalam filsafat Islam mengenai persoalan yang belum pernah dilakukan oleh generasi filsafat sebelumnya, yaitu tentang filsafat kenabian.
3. Dan istimewanya dalam filsafat Islam ini para filsuf Muslim memadukan/menyatukan pemahaman tentang agama dengan filsafat, akidah dengan hikmah, dan wahyu dengan akal.

Dengan melihat dari sudut pandang sejarah, munculnya ilmu filsafat Islam ini didasarkan pada usaha dalam menerjemahkan tulisan-tulisan ilmu filsafat ke dalam bahasa Arab yang sudah dilakukan sejak masa klasik Islam (Rahman, 1994 : 84). Ternyata masa ini memunculkan filsuf besar Muslim. Ilmu yang diajarkan dalam Islam dengan cara menerjemahkan buku-buku filsafat Yunani yang tersebar luas di daerah Iskandariah, Anthakiah, dan Harran. Proses menerjemahkan buku filsafat Yunani ini dilengkapi dengan penjelasan/uraian yang cukup. Kegiatan yang dilakukan oleh filsuf Muslim berhubungan dengan interpretasi tafsiran Al-Qur'an dan keinginan mereka untuk menafsirkan Al-Qur'an secara filosofis sangat besar sekali.

Seperti Al-Kindi yang disebut sebagai bapak Filsuf Arab dan Muslim. Beliau menyakatan jika dalam mempelajari Al-Qur'an secara logis, maka harus menafsirkan isinya secara tepat dan benar pula. Ketika itu Al-Kindi juga mengungkapkan pendapatnya tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk merenungkan kejadian alam semesta serta memahami makna yang lebih mendalam tentang terbit tenggelamnya matahari, berkembang dan menyusutnya bulan, pasang surut air laut, dan seterusnya.

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan terlihat sangat jelas jika filsafat Islam berkembang setelah umat Islam berhubungan dan berinteraksi dengan Yunani. Penggunaan kata filsafat dalam Islam untuk menafsirkan kata *hikmah* yang terdapat dalam teks-teks keislaman, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Walaupun ada perbedaan, tetapi semua Muslim meyakini wahyu Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Dengan begitu, filsuf Muslim memunculkan berbagai teori mengenai kenabian yang sama halnya dilakukan oleh Ibnu Sina dengan salah satu risalahnya yang terkenal yaitu, *Isbat An-Nubuwwat*. Dan para filsuf Muslim juga sangat berusaha untuk membicarakan kehidupan sesudah mati, yang merupakan suatu hal yang tidak dikaji dalam filsafat Yunani Hellenisme/pengetahuan awam. Mereka juga mempelajari persoalan baik dan buruk, pahala dan dosa, tanggung jawab diri

kepada Allah, kebebasan dan keterpaksaan, dan asal muasal penciptaan alam semesta (Sulaiman, 2016 : 5-7).

Dapat dilihat secara jelas keterkaitan yang sifatnya mampu untuk menyesuaikan keadaan antara filsafat Yunani dan filsafat Islam. Berdasarkan teori agama sumber Al-Qur'an dari zamannya manusia belum diciptakan oleh Allah swt itu sudah ada. Dan filsafat ilmu hanya sebagai pembuka dan seluruh teori yang dikaji sebenarnya sudah ada didalam Al-Qur'an. Maka dari berbagai penjelasan ini dapat dipelajari dan dipahami sejarah perkembangan filsafat ilmu dan filsafat Islam dapat berkolaborasi menciptakan ilmu pengetahuan baru yang berlandaskan pada kebenaran yang hakiki, hal ini sangat esensial untuk dipelajari dan dijadikan bahan pemahaman bagi mahasiswa terutama dalam pembelajaran mata kuliah filsafat ilmu diperguruan tinggi, sehingga dapat memberikan kebermanfaatn sekaligus dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru bagi pelajar yang sedang mempelajari bagaimana sejarah perkembangan dan hakikat filsafat ilmu dan filsafat Islam sebagai landasan ilmu pengetahuan. Perkembangan filsafat ilmu yang berlandaskan pada agama serta mengandung ajaran Islam didalamnya dapat memberikan berbagai interpretasi dan ruang lingkup mengenai ilmu-ilmu kebenaran, sehingga pemahaman yang diperoleh sejalan dengan tuntutan perkembangan situasi dan kondisi di era modern saat ini.

SIMPULAN

Seiring dengan perkembangan sejarah filsafat ilmu, tidak terlepas dari berbagai persoalan Ilmu itu sendiri yang bisa kita lihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya mengenai bagaimana Filsafat Ilmu berkembang dalam persepektif Islam dan ilmu dalam pandangan sosio-historis. perkembangan filsafat ilmu yang dikatakan tidak pernah terlepas dari ajaran agama, dimana agama merupakan ajaran agama Islam sangat mengutamakan wahyu/ilham dari Allah, semua hal yang asalnya dari Allah dalam pandangan agama merupakan sebuah kebenaran yang mutlak. filsafat ilmu merupakan suatu pemikiran yang mengkaji ilmu tentang apa saja yang berkaitan dengan ilmu tersebut selama semua itu dapat dipikirkan dengan segala metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu kebenaran yang objektif dan lebih dalam.

Perkembangan Filsafat Ilmu membawa manusia menuju pengetahuan yang hakiki. Manusia memerlukan sebuah pengetahuan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran yang dianggap paling benar, hal ini dapat berupa Filsafat Islam, sebagaimana dipaparkan dalam buku Mengenal Filsafat Islam Filsafat Islam ini adalah pemikiran filsuf yang mempelajari mengenai ketuhanan, kenabian, alam semesta, dan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama Islam sebagai sesuatu fokus pemikiran yang logis serta sistematis. Penggunaan kata filsafat dalam Islam untuk menafsirkan kata *hikmah* yang terdapat dalam teks keislaman, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Walaupun ada perbedaan, tetapi semua muslim meyakini wahyu Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Jelas terlihat keterkaitan yang mampu untuk menyesuaikan keadaan antara filsafat Yunani dan filsafat Islam. Berdasarkan teori agama sumber Al-Qur'an dari zamannya manusia belum diciptakan oleh Allah swt itu sudah ada. Dan filsafat ilmu hanya sebagai pembuka dan seluruh teori yang dikaji sebenarnya sudah ada didalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, 2020. Filsafat Umum. (Banda Aceh : Ar-Raniry Press). Hlm. 5-6.
- Asrori, Mohammad. 2009. Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Agama Islam : Menuju Kualitas Sarjana Muslim. *Jurnal : Ulul Albab*. Vol. 10. No.1. 55-73.
- Gholib, Achmad. 2009. Filsafat Islam. (Jakarta : Faza Media). Hlm 47.
- Faizah, Hasnah. 2021. Filsafat Umum. (Pekanbaru : Taman Karya)

- Hermawan, Heris. 2011. Filsafat Umum. (Bandung : CV. Insann Mandiri)
- Hermawan, H, dan Yaya Sunarya. Filsafat Islam. (Bandung : Insan Mandiri).
- Lasiyo, Yuwono. 1985. Pengantar Ilmu Filsafat. (Yogyakarta : Liberty). Hlm 15.
- Lubis, Nur A Fadhil. 2015. Pengantar Filsafat Umum. (Medan : Perdana Publishing)
- Malian, Sobirin. 2010. Perkembangan Filsafat Ilmu serta Kaitannya dengan Teori Hukum. *Jurnal UNISIA*. Vol. XXXIII. No. 73. 64-71. Juli.
- Muliadi. 2020. Filsafat Umum. (Bandung : Fakultas Ushluddin UIN Sunan Gunung Djati).
- Sari, Milya. 2020. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam penelitian pendidikan ipa : *Natural Science : Jurnal penelitian bidang ipa dan pendidikan ipa*. Vol. 6. No. 1. 41-53.
- Sholeh, Khudori. 2016. Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA). Hlm 24-26.
- Suaedi. 2016. Pengantar Filsafat Ilmu. (IPB Press : Bogor). Hlm 43
- Sulaiman, Asep. 2016. Mengenal Filsafat Islam. (Bandung : Yrama Widya)
- Taofiq, Ahmad. 2018. Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia). *Jurnal Reflektika*. Vol. 12. No. 2. 153-179. Juli-Desember.
- Wahid, A. 2012. Korelasi Agama, Filsafat, dan Ilmu. *Jurnal : Substantia*. Vol. 14. No. 2. 2 24-231. Oktober.